

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin

RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin merupakan sebuah lembaga pendidikan terpadu untuk anak usia dini yang beralamat di Jl. Kampung Melayu Darat Gg. IAIN No. 20 RT. 10 Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan Kode Pos 70321. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin, pada hari Senin, 21 Desember 2020 . RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin didirikan pada tahun 2002 dibawah naungan yayasan Ta'dibul Amin. Tokoh yang paling berjasa dalam proses pendirian RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin yaitu bapak Drs. H. Mugeni Hasar, M.Ag, yang mana beliau adalah dosen UPB bahasa Arab di IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin.

Alasan beliau mendirikan RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin karena beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Mengingat pemberian stimulasi dan pembelajaran untuk anak sangat penting, serta minimnya sekolah yang RA karena juga melihat minimnya pembelajaran agama yang didapat oleh anak maka didirikan RA ini. dulu bangunan ini berupa sebuah rumah dan didirikan sekolah, selain RA juga TPA, namun beda guru dan tempatnya, untuk TPA itu masuk sore untuk tempatnya juga di atas. (cwks.3)¹ Alhamdulillah dari tahun ketahun antusias dan kepercayaan dari orang tua untuk menyekolahkan di RA ini terus bertambah.

Kemudian kenapa dengan nama RA Islam Terpadu, karena selain mengajarkan huruf hijaiyah disini juga di ajarkan iqro, doa-doa, surah-surah pendek. Hadis-hadis pendek, tentunya yang ringan dan familiar aja di kehidupan anak. (cwks.7).² Kegiatan awal dilaksanakan di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin dengan menggunakan alat permainan yang ada seperti ayunan, junggitan, putaran, ban dan jaring laba-laba. Namun meskipun begitu, ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 19 Januari 2002 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin dengan diresmikan oleh bapak camat sewaktu itu dan didampingi tokoh masyarakat setempat.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk ibu Dra. Hj. Sabariah dan sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 45 anak. Langkah berikutnya

¹ cwks.3: catatan wawancara kepala sekolah.3. h. 95.

² cwks.7: catatan wawancara kepala sekolah.7 . 96.

dilembagakan dan diperizinan ke Kemenag. Surat izin operasional dari Kemenag Kota Banjarmasin nomor SK Kelembagaan RA: Kd.17.10/4/PP.00.4/333/2005 tercantum mulai berlaku tanggal 3 Mei 2005 dengan NIS/NPSN 69750916 dan sudah terakreditasi B pada tahun 2016 dengan no SK Akreditasi PAUD 6371 000002 11 2016. Status tanah, gedung adalah milik sendiri dengan ukura tanah 421 m².

2. Lokasi RA

RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin terletak di Jl. Seberang Masjid Gg. IAIN No. 20 RT. 10, Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Identisas sekolah

| | |
|-------------------|--|
| Nama Lembaga | : RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin |
| Alamat | : Jl. Kampung melayu darat Gg. IAIN No. 20 RT. 10 |
| Kecamatan | : Banjarmasin Tengah |
| Provinsi | : Kalimantan selatan |
| Kode pos | : 70321 |
| No. Telp | : 0853-4659-3999 |
| Nama yayasan | : Ta'dibul Amin |
| Status sekolah | : Terakreditasi B |
| SK akreditasi | : PAUD 6372 00002 112016 |
| Status lembaga RA | : Swasta |
| No SK kelembagaan | : Kd.17.10/4/PP.00.4/333/2005 |

| | |
|---------------------|-------------------------------------|
| NSM | : 101263710019 |
| NIS/NPSM | : 69750916 |
| Tahun didirikan | : 2002 |
| Status tanah | : Milik sendiri |
| Luas Tanah | : 421 m ² |
| Nama kepala sekolah | : Siti Shufia Dina Zakia, S.Pd, M.M |
| No. SK Kepsek | : D-2.241/YATIM/SK-B/VII/2017 |

4. Visi dan Misi RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin

RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin memiliki visi misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki RA ini adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Mempersiapkan generasi muslim bertauhid, berakhlak mulia, memiliki IPTEK dan IMTAK serta mempunyai tanggung jawab atas masa depan agama, bangsa dan negara.

b. Misi :

- 1) Menanamkan aqidah yang benar dan keimanan yang kokoh
- 2) Memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak dan orang tua
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 4) Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang mulia

- 5) Meningkatkan manajemen dan kualitas guru sesuai perkembangan zaman dengan mengupayakan peningkatan daya piker analisa, istiqomah, dan berakhlak mulia

5. Keadaan Peserta Didik RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah anak didik di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin berjumlah 82 orang untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

| Jumlah Siswa | Jenjang Kelas | | | | Jumlah berdasarkan jenis kelamin | |
|--------------|---------------|----|----|----|----------------------------------|----|
| | A | | B | | L | P |
| | L | P | L | P | | |
| | 13 | 13 | 31 | 25 | 44 | 38 |

6. Keadaan Guru RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin

| No. | Nama | TTL | Alamat | Pendidikan | Tmt | Jabatan |
|-----|---------------------------------|------------------------|--|----------------------------|--------------|----------------|
| 1. | St. Shufia Dina Zakia, S.Pd, MM | Bjm, 14-9-1989 | Jl. Kamelda Gg. IAIN RT. 10 No. 20 | S2 STIE Mahardika Surabaya | 1 Juli 2007 | Kepala sekolah |
| 2. | Noor Izatil Hasanah, S.Hi | Bjm, 4-6-1977 | Jl. Pengambangan RT. 03 No. 02 | S1 IAIN | 14 Juli 2002 | Wali Kelas |
| 3. | Siti Hadijah, S.Ag | Awang Sapi, 15-12-1976 | Jl. Padat Karya Komp. Perdana mandiri RT. 49 | S1 IAIN | 19 Juli 2004 | Guru |
| 4. | Rotifah, S.Sos.I, S.Pd.I | Bjm, 12-10-1977 | Jl. Kamelda Gg. IV RT. 67 No. 46 | S1 IAIN | 1 Juli 2002 | Wali kelas |
| 5. | Tirawah, S.Pd.I | Bjm, 26-10-1981 | Jl. Kamelda Gg. IV RT. 67 No. 46 | S1 IAIN | 21 Juli 2004 | Guru |
| 6. | Rahmaniah, S.Pd | Batola, 13-7-1965 | Jl. Veteran Gg. Dwikora RT. 28 No. 50 | S1 | 21 Juli 2005 | Wali Kelas |
| 7. | Farhana, S.Pd | Bjm, 2-12-1987 | Jl. Antasan Kecil Barat | S1 IAIN | 1 Juli 2009 | Guru |
| 8. | Sari Mutiara, S.Pd | Bjm, 22-8-1980 | Jl. Pengambangan RT. 03 No. 20 | S1 IAIN | 1 Juli 2009 | Guru |
| 9. | Erina Mairita, S.Pd | Bjm, 9-5-1980 | Jl. Kampung Melayu Laut RT. 06 | S1 IAIN | 1 juli 2015 | Guru |
| 10. | Zumali | Bjm, 19-8-1980 | Jl. Kamelda Gg. IV RT. 13 | SD | 25 Juli 2010 | Paman sekolah |

7. Sarana dan Prasarana RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan foto dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin yang mana sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup dan memadai dan sangat menunjang dalam proses mengajar. (cwks.4).³ Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik dan non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin sebagai berikut:

| No. | Fasilitas | Dipakai/tidak | Kondisi |
|-----|----------------------------|---------------|---------|
| 1. | Balok | Dipakai | Baik |
| 2. | Puzzle | Dipakai | Baik |
| 3. | Alat bermain seni | Dipakai | Baik |
| 4. | Bola berbagai ukuran | Dipakai | Baik |
| 5. | Alat bermain keaksaraan | Dipakai | Baik |
| 6. | Alat bermain peran | Dipakai | Baik |
| 7. | Alat bermain sesnsorimotor | Dipakai | Baik |
| 8. | Alat pengukur berat badan | Dipakai | Baik |
| 9. | Alat pengukur tinggi badan | Dipakai | Baik |
| 10. | Perlengkapan cuci tangan | Dipakai | Baik |

Alat mesin kantor

| No. | Fasilitas | Dipakai/tidak | Kondisi |
|-----|-----------|---------------|---------|
| 1. | Laptop | Dipakai | Baik |
| 2. | Printer | Dipakai | Baik |

Ruangan

| No. | Jenis Ruangan | Jumlah Ruangan | Kondisi |
|-----|----------------------|----------------|---------|
| 1. | Ruang kelas | 5 | Baik |
| 2. | Ruang bermain | 1 | Baik |
| 3. | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 5. | Ruang guru | 1 | Baik |
| 6. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 7. | Gudang | 1 | Baik |

³cwks.4 : catatan wawancara kepala sekolah.4. hal. 95.

Infastruktur

| No. | Jenis | Jumlah Kondisi | | |
|-----|------------------|----------------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1. | Pagar depan | - | V | - |
| 2. | pagar samping | - | - | - |
| 3. | pagar belakang | - | - | - |
| 4. | tiang bendera | V | - | - |
| 5. | bak sampah | V | - | - |
| 6. | saluran primer | - | V | - |
| 7. | sarana olahraga | V | - | - |
| 8. | alat cuci tangan | V | - | - |

Sanitasi dan Air Bersih

| No. | Ruang/ fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|-----|------------------|--------|---------|
| 1. | KM/ WC siswa | 2 | Baik |
| 2. | KM/ WC Guru | 1 | Baik |

Sumber Air Bersih

| No. | Jenis | Kondisi |
|-----|-------|---------|
| 1. | PDAM | Baik |

Sumber Listrik : PLN 900 KVA

8. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Islam Ta'dibul Amin Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di RA Islam Ta'dibul Amin Banjarmasin berlangsung setiap hari, yaitu dihari senin sampai dengan sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, atau bisa disebut dengan BDR, selama pembelajaran BDR ini tidak terjalin tatap muka secara langsung antara guru dan anak murid, melainkan pembelajaran jarak jauh dengan dominannya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Kegiatan belajar ini dengan rentang waktu satu minggu, dalam artian satu minggu sekali

pemberian tugas ataupun latihan dikumpulkan oleh orang tua kesekolah yaitu setiap hari Selasa, dengan sesi pembagian waktu tertentu untuk menghindari kerumunan.

Pemberian materi oleh pengajar sesuai dengan RPPH yang sudah tersusun, pembelajaran berlangsung dikemas oleh masing-masing guru dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, baik berupa pemberitahuan latihan, video pembelajaran, *voice note* ataupun *videocall*.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR beserta faktor pendukung dan penghambatnya yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Sebelumnya, peneliti menghubungi terlebih dahulu salah satu guru di RA Islam Ta'dibul Amin untuk berkunjung kesekolah mengingat dengan keadaan pandemi seperti ini. Sehingga sampai pada Rabu, 2 Desember 2020 peneliti bisa untuk berkenjung ke RA Islam Ta'dibul Amin Banjarmasin. Pada hari tersebut sesampainya di sekolah peneliti disambut oleh salah satu guru dan diarahkan

keruang kepala sekolah. (C11, P1, K2).⁴ Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM selaku guru kelas A di RA Islam Ta'dibul Amin Banjarmasin beliau sudah mengajar sejak 2002 sampai dengan sekarang. Menurut beliau, setiap anak itu unik, berbeda dan dengan karakteristiknya masing-masing, maka dari itu harus mengetahui dulu seperti apa karakteristik anak tersebut, (cwgk1.4)⁵ baru dengannya bisa memberikan perlakuan ataupun stimulus untuk tahapan perkembangannya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

1. Gambaran strategi mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 kali wawancara kepada guru kelas dan 1 kali kepada kepala sekolah terhadap strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada BDR. Berikut ini deskripsi bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin:

⁴C11, P1, K2 : catatan lapangan 1 paragraf 1 kalimat 2. h. 109.

⁵cwgk1.4 : catatan wawancara guru kelas 1.4. h. 97.

a) Selasa, 22 Desember 2020

Pada hari Selasa 22 Desember 2020, untuk pertama kalinya peneliti melakukan wawancara, yang mana hari tersebut juga bertepatan dengan pembagian raport hasil belajar anak. (CI2, P1, K2)⁶ Terlihat orang tua yang datang bergantian sesuai dengan jam yang sudah ditentukan sebelumnya agar tidak terjadi kerumunan (CI2, P1, K3),⁷ setiap orang tua yang datang membawa alat tulis sendiri untuk menandatangani daftar hadir. (Cdf2.1)⁸ Tidak lupa baik pihak sekolah maupun orang tua juga menerapkan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menggunakan masker. (CI2, P1, K4)⁹.

Pada hari itu peneliti berkesempatan wawancara dengan ibu SM beliau guru kelas A dan sudah mengajar sejak tahun 2002-sekarang. Beliau mengatakan bahwa semua anak itu terlahir unik, dengan setiap karakternya yang berbeda, maka dengan perbedaan itu lah sebagai guru yang terlebih dahulu harus memahaminya. (cwgk1.4)¹⁰ Terlebih pada perkembangan kognitif anak yang mana hal ini tidak serta merta rasal dari anak sendiri, bisa dari genetik dari orang tuanya, bisa dari daya tangkap atau pemahamannya yang

⁶CI2, P1, K2 : catatan lapangan 2 paragraf 1 kalimat 2. h. 100.

⁷CI2, P1, K2 : catatan lapangan 2 paragraf 1 kalimat 3. h. 100.

⁸Cdf2.1 : catatan dokumentasi 2.1 h. 114.

⁹CI2, P1, K4 : catatan lapangan 2 paragraf 1 kalimat 4. h. 100.

¹⁰Cwgk1.4: catatan wawancara guru kelas 1.4 h. 97.

memang cepat dan memang ada juga yang bisa dikatakan terlambat, mengingat aspek kognitif juga merupakan aspek penting dan bisa menyelaraskan dengan aspek yang lain, misalnya ketika anak bercerita didepan kelas, itu tentu secara tidak langsung anak bisa mengamati hal yang terjadi sebelumnya, bisa mengingat kejadian sebelumnya.

Perkembangan anak pada usia dini juga harus memperhatikan stimulus yang diberikan, selain stimulus fasilitas ataupun media juga hal yang sangat berperan penting, hal ini sejalan dengan keterangan ibu SM yang mana fasilitas dan media yang ada di sekolah sudah memadai dan sangat mendukung, jadi kami sebagai guru sebisanya memanfaatkan media dan fasilitas yang ada dengan maksimal. (cwgk1.3).¹¹

Tidak dapat dipungkiri keadaan pandemi seperti ini mengubah semua lini kehidupan yang ada, tidak ketinggalan pada aspek pendidikan. Belajar dari rumah BDR menjadi sebuah cara baru dalam aspek pendidikan, tidak hanya orang tua guru pun harus beradaptasi dengan hal ini. Sebagaimana yang disampaikan ibu SM bahwa hal ini sangat berbeda sekali, tidak ada lagi tatap muka secara langsung pemberian tugas juga tidak langsung kepada anak, kegiatan *sharing* dengan orang tua juga tidak lagi bertemu secara langsung. Hambatan yang dialami pun juga terkendala jaringan,

¹¹cwgk1.3: catatan wawancara guru kelas 1.3. h. 97.

terkendala mood anak yang sedang tidak bagus atau semacamnya, kalo misalnya di sekolah bersama teman, melihat temannya mengerjakanpun dia menjadi bersemangat juga bahwa dia harus mengerjakan atau membuat sesuatu juga. (cwgk1.6).¹²

Tidak hanya sampai disitu, media ataupun strategi pembelajaran juga berbeda, yang mana saat pembelajaran tatap muka anak-anak bisa memakai media seperti balok-balok, kartu angka dan sebagainya. Sedangkan pada masa BDR diganti menggunakan video pembelajaran, lebih dominan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, jadi bisa lewat *videocall*, *voicenote*. (cwgk1.8)¹³ Untuk pemberian tugas diserahkan kepada orang tua setiap hari Selasa. Karena tidak adanya pembelajaran tatap muka, tidak bertemu teman di sekolah, tidak bertemu guru juga, jadi sebisa mungkin memberikan tugas ataupun kegiatan bervariasi agar anak tidak bosan. Misalnya ketika di sekolah bisa memanfaatkan balok-balok untuk berhitung, maka selama BDR memanfaatkan hal yang ada dirumahnya untuk melatih kognitifnya, misalnya menempel korek api membuat kolase, menyusun daun, dibuat bentukbentuk dan sebagainya. (cwgk1.11)¹⁴

b) Selasa, 22 Desember 2020

¹²cwgk1.6 : catatan wawancara guru kelas 1.6. h. 97.

¹³cwgk 1.8 : catatan wawancara guru kelas 1.8. h. 98.

¹⁴cwgk1.11 : catatan wawancara guru kelas 1.11. h. 99.

Pada hari yang sama saya juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin, ibu SS yang mana beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak 2018. (cwks.1)¹⁵. Bersama dengan beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah ini yang mana sekolah ini adalah sebuah yayasan dengan bangunan hak milik pribadi yang awalnya berupa rumah oleh bapak Dra. H. Mugeni Hasar, yang mana beliau juga salah satu dosen bahasa arab pusat pelayanan bahasa (PPB) di UIN Antasari Banjarmasin. (cwks.3)¹⁶

Sejak awal berdirinya RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin pernah menerapkan beberapa kurikulum, seperti KBK, KTSP kemudian K13. Untuk K13 sudah dua tahun diterapkan. (cwks.6).¹⁷ Sebagaimana yang diketahui, adanya fasilitas ataupun sarana dan prasarana merupakan salah satu pondasi bagi sekolah. sekolah ini mempunyai alat permainan indoor maupun outdoor yang bagus dan mendukung perkembangan anak, seperti ayunan, jungkat-jungkit, puzzle, balok-balok dan sebagainya. (cwks.4)¹⁸. Menurut keterangan ibu SS, sejak awal berdirinya yaitu tahun 2002 sekolah ini tidak memiliki donatur, jadi murni dari SPP anak, dari anak juga

¹⁵ cwks.1 : catatan wawancara kepala sekolah.1. h. 95.

¹⁶ cwks.3 : catatan wawancara kepala sekolah.3. h. 95.

¹⁷ cwks.6 : catatan wawancara kepala sekolah.6. h. 96.

¹⁸ cwks.4 : catatan wawancara kepala sekolah 4. h. 95.

kembali ke anak, baik itu untuk PDAM, listrik, pemeliharaan, ataupun gaji guru, jadi setelah dikalkulasikan baru dibagi-bagi. Andai kata SPP anak tersendat, pasti akan berdampak juga, namun Alhamdulillah ada saja rezekinya. (cwks.5)¹⁹

RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin ini mengajarkan sendi-sendi keislaman sejak dini, seperti sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan huruf hijaiyah, bacaan sholat, bacaan do'a pendek sehari-hari, surah pendek, cara berwudhu, juga hadist-hadist pendek. Semua pembelajaran itu dikemas dengan sederhana, misalnya pembiasaan sebelum belajar maka membaca do'a belajar, kemudian saat istirahat mau makan tidak lupa membaca do'anya, (cwks.7)²⁰ yang secara tidak langsung dengan pengulangan yang rutin maka anak akan hafal.

c) Selasa, 2 Februari 2021

Pada hari selasa tanggal 2 Februari 2021 peneliti kembali berkunjung kesekolah, yang mana sebelumnya sesudah pembagian raport anak libur sekolah, dan juga tidak disangka pada pertengahan hingga akhir januari 2021 terjadi musibah banjir. Pada awalnya peneliti sempat menghubungi pihak sekolah namun karena keadaan tidak memungkinkan dan kemudian *reschedule* disepakati pada tanggal 2 Februari 2021 dengan keadaan yang sudah membaik. Pada hari tersebut nampak orang tua yang datang

¹⁹cwks5 : catatan wawancara kepala sekolah 5 h. 95.

²⁰cwks7 : catatan wawancara kepala sekolah 7. h. 96.

bergantian untuk mengumpulkan dan mengambil tugas. (Cl3, P2, K1).²¹ Sebelum orang tua datang guru terlebih dahulu menyiapkan apa yang akan diserahkan kepada orang tua, (Cl3, P2, K3)²² misalnya kegiatan mewarnai maka guru sudah menyiapkan sketsa dan sudah disusun berdasarkan nama anak. (Cl3, P2, K4).²³

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru, yaitu ibu SH, beliau mengajar sejak taun 2003 - sekarang. Menurut ibu SH perkembangan kognitif anak secara umum berkembang sesuai harapan, anak juga cepat menangkap, menyerap, juga cepat paham. (cwgk2.5).²⁴ Dalam artian bisa dikatakan diantara 10 anak 2 yang terlambat, mengenai masalah atau hambatan yang ditemui pun terbilang secara umum juga, misalnya tertukar menyebutnya. Peran orang tua juga sangat penting, misalnya dirumah diulangkan pada anak agar ingatan pembelajaran atau pengetahuan yang didapat di sekolah mantap. (cwgk2.6)²⁵

Sebagaimama yag disampaikan ibu SH saat wawancara, media dan strategi juga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Di sekolah setiap ruang kelas pasti ada tempelan dinding baik itu angka, huruf, gambar profesi, dan sebagainya. Saat

²¹cl3, p2, k1 : catatan lapangan 3 paragraf 2 kalimat 1. h. 111.

²²cl3, p2, k3 : catatan lapangan 3 paragraf 2 kalimat 3. h. 111.

²³cl3, p2, k4 : catatan lapangan 3 paragraf 2 kalimat 4. h. 111.

²⁴cwgk2.5 : catatan wawancara guru kelas 2.5. h.100.

²⁵cwgk2.6 : catatan wawancara guru kelas 2.6. h.100.

pembelajaran tatap muka sering sekali memanfaatkan fasilitas papan tulis, jadi dipapan tulis dituliskan dulu, yang berhubungan dengan tema pada hari tersebut dan selanjutnya mengalir saja (cwgk2.9)²⁶, jadi sebagai guru harus jeli melihat keaktifan anak, bagaimana caranya agar ketika anak aktif, mereka berbicara, mereka menjawab, kemudian direspon anak tersebut, kemudian diisi dengan pengetahuan lagi, atau diisi dengan stimulus lagi, sehingga kelas menjadi aktif, anak juga merasa senang dan tidak terkesan berat ataupun kaku, penggunaan dan pemanfaatan fasilitas ataupun media menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada masa BDR pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, pada aplikasi pembelajaran dikemas dengan mengirimkan video pembelajaran di grup *WhatsApp*, (cwgk2.12)²⁷ sebelumnya terlebih dahulu guru sudah menyerahkan tugas yang diambil orang tua, (cwgk2.14)²⁸ jadi menyelaraskan dengan hal tersebut, misalnya ada kegiatan mewarna, kertas sketsanya sudah terlebih dahulu diserahkan guru kepada orang tua, itu untuk pembelajaran mengenal warna, mengenal macam-macam alat transportasi, selanjutnya bisa diimbangi dengan pertanyaan ada berapa ban pada gambar yang diwarnai tadi, jadi si anak menghitung juga. Sebisa mungkin yang

²⁶cwgk2.9 : catatan wawancara guru kelas 2.9. h. 101.

²⁷cwgk2.12 : catatan wawancara guru kelas 2.12. h. 102.

²⁸cwgk2.14 : catatan wawancara guru kelas 2.14. h.102.

kegiatan sederhana namun kaya akan pembelajaran, pemahaman dan stimulus untuk aspek perkembangan anak. Selama BDR kami juga sebagai guru sebisa mungkin menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, sehingga mengenai media, mengenai alat bahan yang mudah dan ada disekitar.

d) Selasa, 9 Februari 2021

Minggu berikutnya tepatnya Selasa 9 Februari 2021 peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru, yaitu dengan ibu R. Peneliti datang bersamaan dengan orang tua, yakni untuk mengambil dan menyerahkan latihan anak, (C14, P1, K2)²⁹ yang mana guru sudah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan selama seminggu kedepan. (C14, P1, K3).³⁰ Selain itu Nampak juga guru yang saling berkomunikasi tentang kata apa yang diberikan agar kiranya cocok untuk anak latihan menulis dan mengeja. (C14, P1, K4).³¹

Mengenai fasilitas, menurut ibu R sekolah RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin ini memiliki fasilitas, juga media yang beragam, juga dengan manfaatnya yang beragam. Tidak hanya itu sarana dan prasarana juga sangat layak dan mendukung

²⁹C14, P1, K2 : catatan lapangan 4 paragraf 1 kalimat 2. h. 112.

³⁰C14, P1, K3 : catatan lapangan 4 paragraf 1 kalimat 3. h. 112.

³¹C14, P1, K4 : catatan lapangan 4 paragraf 1 kalimat 4. h. 112.

perkembangan anak. (cwgk3.4).³² Tidak hanya dari sekolah, dari gurupun bisa membuat media sendiri, yang ringan dan *simple* saja. (cwgk3.5).³³ Hambatan yang ada bisa dikatakan tergolong umum, misalnya tertukar. (cwgk3.6)³⁴ Solusinya diulang-ulangkan lagi, bisa dengan alat peraga lagi, selain itu diulangi lagi, dirumah juga penting. (cwgk3.7)³⁵ Pada pembelajaran tatap muka media yang sering digunakan yaitu kartu, puzzle, buku bergambar dan sebagainya yang mana kiranya saat itu mendukung fokus dan minat anak. Misalnya hari ini belajar tentang profesi lalu terlebih dahulu bercerita, kemudian membawa buku bergambar, lalu anak-anak duduk membentuk lingkaran lalu disana sambil memberikan penjelasan, tanya jawab dan sebagainya. (cwgk3.8).³⁶

Pada saat BDR ini dengan video pembelajaran, *videocall*, (cwgk3.10)³⁷ untuk kegiatan dengan buku tulis yang sudah dicontohkan satu baris terlebih dahulu, bisa juga agar anak tidak bosan dan kegiatan menempel lalu divideokan, lalu membentuk

³²cwgk3.4 : catatan wawancara guru kelas 3.4. h. 104.

³³cwgk3.5 : catatan wawancara guru kelas 3.5. h. 104.

³⁴cwgk3.6 : catatan wawancara guru kelas 3.6. h. 104.

³⁵cwgk3.7 : catatan wawancara guru kelas 3.7. h. 104.

³⁶cwgk3.8 : catatan wawancara guru kelas 3.8. h. 104.

³⁷cwgk3.11 : catatan wawancara guru kelas 3.11. h. 105.

sesuatu dari daun yang mana juga ada pengetahuan untuk aspek perkembangan anak disana. (cwgk3.11)³⁸

e) Selasa, 9 Februari 2021

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu NI beliau mengajar sejak tahun 2002-sekarang. Menurut beliau secara umum perkembangan kognitif anak berkembang sesuai harapan, yang mana dalam satu kelas bisa dikatakan satu atau dua saja yang tidak tuntas, kepada yang belum tuntas atau belum memahami pembelajaran pada suatu tema maka akan diberikan pemahaman kembali, bisa dengan cara diselipkan saat si anak bermain, ataupun dengan mengkhhususkan waktunya. (cwgk4.5).³⁹ Hal ini juga berkaitan dengan aktifitas orang tua dan anak ketika dirumah, apakah mengulangi pembelajaran atau tidak, jadi biasanya saya tanyakana lagi pada anaknya, berbicara santai saja tentang hal ini, belajar atau tidak saat dirumah. (cwgk4.6)⁴⁰

Pada saat pembelajaran tatap muka ibu NI sering menggunakan papan tulis ketika dikelas yang mana cara tersebut cara yang mudah dan anak familiar, anak akan terfokus dengan apa yang ada dipapan tulis, tinggal sebisanya saja lagi menjalin komunikasi dengan anak agar kelas menjadi aktif. Kegiatan menggambar ataupun mewarna juga disukai anak-anak, mereka

³⁸cwgk3.11 : catatan wawancara guru kelas 3.11. h. 105.

³⁹cwgk4.5 : catatan wawancara guru kelas 4.5. h. 106.

⁴⁰cwgk4.6 : catatan wawancara guru kelas 3.4. h. 106.

cenderung bersemangat dengan hal tersebut. Meskipun dengan kegiatan seperti tersebut, juga bisa menyelipkan pengetahuan kepadanya, melatih kognitifnya misalnya dengan menanyakan tentang objeknya, menanyakan warna, jumlah dan sebagainya selain kognitif perkembangan bahasa juga dengan dia berbicara dan menjawab dan sebagainya. (cwgk4.8)⁴¹

Pada masa BDR pembelajaran yang ibu NI berikan tetap menggunakan papan tulis, hanya saja divideokan, namun dalam video tersebut beliau menyapa dengan menyebutkan nama anak-anaknya, sehingga terkesan ada komunikasi juga meskipun tidak secara langsung. Juga dengan cara *videocall*, namun *videocall* ini kebanyakan untuk mengulas kembali pelajarannya, menanyakan kembali seperti *recalling*. (cwgk4.11)⁴²

2. Strategi Mengajar Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi peneliti terhadap strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperoleh data bahwa strategi guru sangat diperlukan dalam hal tersebut. Sebagaimana yang disebutkan ibu R bahwa strategi guru yang dilakukan di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin yaitu dengan cara mengirimkan video pembelajaran ke grup, lalu bisa dengan *videocall* yang mana *videocall* ini untuk mengulas kembali pemahaman anak tentang video

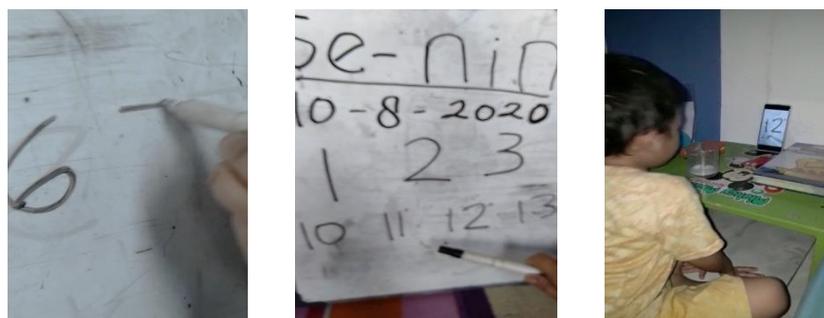
⁴¹cwgk4.8 : catatan wawancara guru kelas 4.8. h. 107.

⁴²cwgk4.11 : catatan wawancara guru kelas 4.11. h. 108.

pembelajaran atau sesuatu yang sudah dibahas tadi, lalu ada juga kegiatan menempel, membuat kolase, mewarna yang dengan hal tersebut dikenalkan juga angka, warna, bentuk dan sebagainya. (cwgk3.10).⁴³ Strategi tersebut tidak untuk perkembangan kognitif saja, melainkan juga mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menyebutkan, adanya interaksi baik dengan orang tua ataupun guru, menjawab pertanyaan, menceritakan yang sedang dia lakukan, selanjutnya untuk perkembangan fisik motorik, misalnya melatih motorik halus anak ketika menempel, mewarna dan sebagainya, melatih kesabaran anak, dan sebagainya.

Adapun tugas guru yaitu sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan metode ataupun strategi yang digunakan sebagai stimulus untuk anak agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang dimilikinya. Berikut gambaran kegiatan variatif yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

a) Guru mengirimkan video pembelajaran.



Gambar II. Gambar *screenshot* video pembelajaran yang dikirimkan guru ke grup, nampak guru menjelaskan tentang angka.

Video pembelajaran dikirimkan guru ke grup kelas masing-masing, pada video tersebut tidak serta merta guru menjelaskan apa

⁴³cwgk3.10 : catatan wawancara guru kelas 3.10. h. 105.

yang menjadi tema pada hari tersebut, namun disana juga guru tetap menyapa muridnya dengan menyebut namanya, misalnya, "angka berapa ini R?" Jadi seolah-olah terjadi interaksi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM bahwa strategi pembelajaran selama BDR ini dilaksanakan dengan mengirimkan video pembelajaran. (cwgk1.8).⁴⁴ sejalan dengan ibu SM, hasil wawancara dengan ibu H juga menyampaikan bahwa strategi yang digunakan saat BDR yaitu mengimrimkan video pembelajaran. (cwgk2.12).⁴⁵ Tidak terkecuali dengan ibu R yang juga memberikan keterangan sama yaitu mengirimkan video pembelajaran. (cwgk3.10).⁴⁶ Serta ibu NI yang menggunakan strategi yang sama. (cwgk4.11).⁴⁷

b) Melakukan *VideoCall* dengan anak

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu SM mengatakan setelah dikirimkan video pembelajaran kemudian melakukan *VideoCall*, yang mana guru lebih kepada mengulasembali apa yang sudah anak dapatkan. (cwgk1.8)⁴⁸ Misalnya pada sebelumnya guru sudah mengirimkan video pembelajaran, sudah menyelesaikan kegiatan ataupun tugas, lalu pada *videocall* ini guru kembali

⁴⁴cwgk1.8 : catatan wawancara guru kelas 3.4. h. 98.

⁴⁵cwgk2.12 : catatan wawancara guru kelas 2.12. h. 101.

⁴⁶cwgk3.10 : catatan wawancara guru kelas 3.10. h. 105.

⁴⁷cwgk4.11 : catatan wawancara guru kelas 4.11. h. 108.

⁴⁸cwgk1.8 : catatan wawancara guru kelas 1.8. h. 98.

mengulanginya. Misalnya sub temanya buah mangga, guru menanyakan "apa ya warna buah mangga itu, berbiji atau tidak" dan sebagainya. Dalam satu kelas guru membaginya menjadi 2 kelompok sesuai dengan jumlah pengajarnya, jadi misalnya satu kelas ada 14 anak, jadi masing-masing guru menghubungi secara *videoCall* kepada masing-masing 7 orang anak.

Begitu juga dengan ibu H, setelah mengirimkan video pembelajaran kemudian beliau melakukan *videocall* dengan anak-anak. (cwgk2.12).⁴⁹ tidak terkecuali dengan ibu R yang juga memberikan keterangan sama yaitu melakukan *videocall* sebagai *recalling* pada anak (cwgk3.10).⁵⁰ Serta ibu NI yang menggunakan strategi yang sama. (cwgk4.11).⁵¹

c) Kegiatan menempel



Gambar III kegiatan anak menempel daun, menyusun, menghitung serta menuliskan jumlahnya.

Selanjutnya kegiatan menempel, untuk medianya yaitu menggunakan daun, alasan memilih daun karena mudah ditemukan

⁴⁹cwgk2.12 : catatan wawancara guru kelas 2.12. h. 101.

⁵⁰cwgk3.10 : catatan wawancara guru kelas 3.10. h. 105.

⁵¹cwgk4.11 : catatan wawancara guru kelas 4.11. h. 108.

disekitar rumah anak-anak, sehingga memudahkan orang tua dalam proses belajarnya. Pada kegiatan menempel ini juga belajar tentang warna, yaitu warna untuk daun yang segar dan warna untuk daun yang layu atau kering, selain mengetahui warna kemudian menghitung berapa buah daun yang ditempelkan, dan berbentuk apa daun tersebut. Namun tidak terpaku pada daun saja bisa diganti dengan benda yang lain juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM bahwa selain mengirimkan video pembelajaran, kegiatan lain yaitu dengan menempel, agar kegiatan lebih bervariasi dan anak tidak bosan. (cwgk1.11).⁵² begitu juga dengan ibu R beliau beliau juga menggunakan kegiatan menempel sebagai salah satu cara mengembangkan kemampuan kognitif anak. (cwgk3.11)⁵³

d) Menggambar dan mewarnai



Gambar IV kegiatan anak menggambar kemudian mewarnainya.

Kegiatan ini juga sangat sering dijumpai yang mana dengan hal ini anak diajarkan mengenal apa yang dia gambar, apa warnanya dan bagaimana bentuknya. Sebagaimana hasil

⁵²cwgk1.11 : catatan wawancara guru kelas 1.11. h. 99.

⁵³cwgk3.11 : catatan wawancara guru kelas 3.11. h. 105.

wawancara dengan ibu H, bahwa kegiatan Selama BDR yang beliau berikan kepada anak-anak yaitu menggambar. Terlebih untuk mengenalkan konsep warna dan bentuk pada anak. (cwgk2.15).⁵⁴

e) Membuat kolase



Gambar V kegiatan anak membuat kolase dari bilah korek api membentuk rumah

Kegiatan selanjutnya membuat kolase, kegiatan ini menempel dan membentuk sesuatu. Pada kesempatan ini nampak anak-anak membuat kolase dari korek api dibuat membentuk rumah. Pada kegiatan kolase ini juga mengenalkan bentuk seperti persegi, segitiga, persegi panjang dan sebagainya. pada hasil wawancara dengan ibu SM bahwa kegiatan kolase juga diberikan kepada anak, dengan bahan yang mudah ditemui dan termasuk hal yang sederhana. (cwgk1.11)⁵⁵

f) Belajar dengan benda sekitar

⁵⁴cwgk2.15 : catatan wawancara guru kelas 2.15. h. 102.

⁵⁵cwgk1.4 : catatan wawancara guru kelas 1.4. h. 97.



Gambar VI kegiatan anak belajar berhitung dengan media sendok.

Pada kegiatan ini anak-anak belajar tentang apa yang ada disekitarnya dan itu lah yang menjadi media pembelajaran, misalnya tentang peralatan makan, anak-anak menghitung jumlah sendok, ukurannya lebih besar, lebih kecil atau sama, lalu menggolongkan yang mana saja sendok dan yang mana saja garpu.

Seperti hasil wawancara dengan ibu H, selain dengan kegiatan di LKS dan lainnya juga ada kegiatan yang bersentuhan langsung dengan apa yang ada disekitar anak, misalnya belajar dengan peralatan makan, menghitung jumlah dan warnanya. (cwgk2.15).⁵⁶ Tidak terkecuali dengan ibu R menggunakan strategi seperti tersebut juga. (cwgk3.11)⁵⁷

g) Belajar dengan buku LKS



Gambar VII kegiatan anak mengerjakan latihan dengan buku LKS pada gambar pertama anak mewarnai, gambar kedua anak menggunting dan menempel sesuai bentuk potongan gambar, dan pada gambar ketiga anak menulis angka pada kotak-kotak selanjutnya

⁵⁶cwgk1.11 : catatan wawancara guru kelas 1.11. h. 99.

⁵⁷cwgk3.11 : catatan wawancara guru kelas 3.11. h. 105.

Kegiatan ini tentu sering sekali ditemui dan diketahui yang mana anak sesuai anjuran buku LKS menyelesaikan kegiatan yang tercantum disana, ada melanjutkan menulis angka, kemudian kegiatan menempel dan mencocokkan bagian gambar yang tertera pada buku. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu SM bahwa penugasan menggunakan buku LKS ini tetap dijalankan selama proses pembelajaran BDR. (cwgk1.11)⁵⁸

h) Belajar membaca, menulis dan mengenal angka



Gambar VIII kegiatan anak menuliskan kosa kata, belajar mengenal huruf abjad, dan belajar mengeja.

Selain kegiatan mengenal warna dan bentuk pengenalan terhadap huruf juga tidak ketinggalan, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu H, bahwa strategi yang beliau gunakan dalam pengenalan huruf yaitu dengan memulai menuliskan satu baris terlebih dahulu kemudian anak-anak melanjutkannya dibaris selanjutnya. (cwgk2.14)⁵⁹

i) Kegiatan pemecahan masalah.

⁵⁸cwgk1.11 : catatan wawancara guru kelas 1.11. h.991.

⁵⁹cwgk2.14 : catatan wawancara guru kelas 2.14. h. 102.



Gambar IX kegiatan anak melipat baju secara mandiri dan membuat minuman

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu R bahwa kegiatan lain yang bisa mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan melakukan hal sederhana secara mandiri, misalnya melipat baju dan membuat minuman sendiri. (cwgk3.11)⁶⁰ Kegiatan ini dikemas secara sederhana untuk melatih bagaimana anak menyelesaikan sesuatu, misalnya dengan kegiatan melipat baju, kegiatan membuat minuman, tentu dengan dampingan orang tua.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan kognitif anak, diantaranya:

⁶⁰cwgk3.11 : catatan wawancara guru kelas 3.11. h. 105.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM bahwa orang tua yang ketika dirumah mengulangkan pembelajaran dengan anak juga sangat terlihat hasilnya, karena cenderung lebih mantap, dan bersemangat. (cwgk1.5).⁶¹ sejalan dengan keterangan ibu SM, ibu H juga menyebutkan hal demikian yang mana peran orang tua sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar, jika orang tua mengulangkan pembelajaran pada anak maka ingatan anak akan semakin kuat. (cwgk2.6)⁶²

Untuk tingkat pencapaian anak kerja sama yang baik antara guru dan orang tua juga penting, dengan orientasi kepada pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika orang tua yang senantiasa kebersamai ketika proses belajar akan terlihat dipemahaman, ingatan dan hasilnya. (cwgk2.8).⁶³ Begitu juga hasil wawancara dengan ibu R yang mana anak pada usia ini rentan sekali tertukar ketika menyebut (cwgk3.6)⁶⁴ maka peran orang tua sangat penting dalam artian anak tidak serta

⁶¹ cwgk1.5 : catatan wawancara guru kelas 1.5. h. 97.

⁶² cwgk2.6 : catatan wawancara guru kelas 2.6. h. 100.

⁶³ cwgk2.8 : catatan wawancara guru kelas 2.8. h. 101.

⁶⁴ cwgk3.6 : catatan wawancara guru kelas 3.6. h. 104.

merta belajar di sekolah saja, tapi dirumah juga kenapa tidak. (cwgk3.7).⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NI perhatian orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi kognitif, dalam artian ada waktu untuk memperhatikan sudah sampai dimana pembelajaran pasti akan terlihat anak yang mengulang dirumah dan tidak. (cwgk4.7).⁶⁶

b. Faktor Penghambat

1) Faktor keadaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM bahwa keadaan pandemi seperti sekarang membawa pengaruh yang besar, yang mana semuanya harus beradaptasi. Penggunaan teknologi menjadi tumpuan untuk pembelajaran, tidak terkecuali dengan mood atau keadaan hati anak yang berubah-ubah, ada kalanya anaknya tidak mau belajar. (cwgk1.7).⁶⁷ Karena pembelajaran BDR dia tidak memiliki teman, lain halnya ketika tatap muka belajar bersama dengan teman. (cwgk1.6)⁶⁸

2) Faktor Ketersediaan Media

Kelengkapan sarana prasarana dan media di sekolah juga mempunyai peran penting dalam pencapaian

⁶⁵ cwgk3.7 : catatan wawancara guru kelas 3.7. h. 104.

⁶⁶ cwgk4.7 : catatan wawancara guru kelas 4.7. h. 107.

⁶⁷ cwgk1.7 : catatan wawancara guru kelas 1.7. h. 98.

⁶⁸ cwgk1.6 : catatan wawancara guru kelas 1.6. h. 97.

perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H media yang dipakai juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak, misalnya menggunakan puzzle, alat peraga, dengan alat peraga anak biasanya lebih cepat menangkap, begitu juga dengan media misalnya balok-balok, tempelan di dinding-dinding, atau bisa juga menulis di kertas semacam kartu lalu di tulis angka 1 dan seterusnya. (cwgk2.8).⁶⁹ Begitu juga hasil wawancara dengan ibu NI kegiatan yang menggunakan media maka anak akan bersemangat sekali, yang mana ini mendorong minatnya. Sehingga anak lebih mudah menyerap dan paham. (cwgk4.8).⁷⁰

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

⁶⁹cwgk2.8 : catatan wawancara guru kelas 3.4. h. 101.

⁷⁰cwgk4.8 : catatan wawancara guru kelas 4.8. h. 107.

Pada masa pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, baik itu interaksi antara guru, anak dan teman-temannya, penjelasan pembelajaran, *games*, contoh perilaku baik pun akan didapatkan oleh anak. Namun, dengan adanya pandemi seperti sekarang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh atau belajar dari rumah. Strategi guru pada saat pembelajaran tatap muka yang sering digunakan di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin yaitu menjelaskan secara langsung menggunakan media, misalnya dengan papan tulis, dengan buku bergambar, memperagakan, dan sebagainya.

Kecerdasan yang baik tentu berpengaruh terhadap pembawaan diri seseorang. Terlebih kecerdasan kognitif tentu akan terlihat saat anak beraktifitas, yang mana dengan segala rasa ingin tahunya anak akan bertanya dan mengeksplornya. Ketika anak merasa penasaran akan hal tersebut, maka anak akan bersemangat mencari tau apa hal tersebut, kemudian anak akan mengingat pernahkah melihat atau mengalami hal tersebut dan bisa diutarakan dengan orang tua ataupun guru yang sedang bersamanya.

Seorang guru tentu harus jeli dalam merespon rasa penasaran anak, agar selanjutnya bisa menyisipkan pengetahuan atau pembelajaran disana. Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran.pikiran ini adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian pikiran anak mulai aktif sejak lahir dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. perkembangan pikirannya seperti: belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan

kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan dan menambah banyak pengalaman sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas.⁷¹

1. Strategi Mengajar Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak pada Masa BDR di RA Ta'dibul Amin Banjarmasin

Strategi guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting yakni dalam mengembangkan maupun meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan guru meliputi mengajar, membimbing, dan memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Keprofesionalan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak merupakan hal yang penting, mengingat perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak dan saling berkaitan dengan berbagai aspek lainnya. Misalnya dengan aspek bahasa tanpa adanya proses berfikir pada anak, anak tidak mampu mengutarakan apa yang ia ingin tanyakan.

Pada masa pandemi seperti sekarang membuat perubahan pada proses pembelajaran, yang mana hal tersebut juga berpengaruh pada strategi yang bagaimana yang akan guru jalankan. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak bukanlah suatu hal yang berjalan begitu saja tanpa melalui proses, namun juga memerlukan suatu strategi. Tidak terkecuali dengan guru di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin, terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR yang dikemas menjadi beberapa kegiatan yaitu:

⁷¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 52.

a. Mengirimkan video pembelajaran.

Mengirimkan video pembelajaran ke grup merupakan suatu hal yang baru diterapkan selama pandemi ini, dalam video pembelajaran guru menjelaskan yang menjadi tema pada hari tersebut dalam video tersebut guru juga memakai media, baik itu memakai papan tulis, buku cerita atau apapun yang kiranya dapat menarik minat anak akan pembelajara pada hari tersebut. Pada video pembelajaran guru juga tetap menyebut nama anak muridnya, agar terkesan ada pertanyaan pada murid dan ada interaksi yang terjalin disana.

Pada video pembelajaran, tidak hanya penjelasan tentang materi atau sesuai tema, namun pada video pembelajaran guru juga berusaha semaksimalnya memasukkan nilai enam aspek perkembangan didalamnya, misalnya untuk aspek kognitif guru mengenalkan tentang apa yang dibahas apa hari tersebut, baik mengenalkan warna, bentuk, ciri-ciri dan sebagainya. Aspek bahasa, disana guru berusaha memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang bisa anak utarakan juga ketika merespon saat menonton video pembelajaran. Aspek nilai agama moral, guru mengenalkan bahwa hal tersebut ada atas kuasa Allah, atau hal tersebut merupakan ciptaan Allah. Tidak ketinggalan memasukkan nilai-nilai karakter seperti sayang sesama, menjaga lingkungan dan sebagainya.

b. Melakukan *videocall* bersama anak

Selanjutnya yaitu dengan melakukan *videocall* besama dengan anak, yang mana awalnya guru dan orang tua telah menyepakati waktu untuk

videocall namun tidak jarang mood anak berubah sehingga tidak terlaksana. Pada *videocall* guru berusaha membahas kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, juga terjadi interaksi dan tanya jawab kepada anak. Sehingga disana terlihat sudah sampai mana tingkat pemahaman anak. Kegiatan *videocall* bersama anak tidak hanya salah satu cara memantau pemahaman atau perkembangan anak, namun dengan *videocall* guru juga berkesempatan memberikan semangat motivasi kepada anak-anak⁷². Dengan begitu meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring namun tetap ada interaksi antara anak dan guru sehingga guru tetap memantau aspek perkembangan anak dengan cara yang berbeda dari biasanya.

c. Kegiatan Menempel

Dunia anak adalah dunia bermain, maka dari itu dengan proses pembelajaran yang dikemas dalam permainan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Menurut Piaget anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan menggunakan inderanya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengar untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari penginderaan tersebut anak memperoleh informasi, fakta-fakta dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berfikir abstrak.⁷³

⁷²Intan Puspitasari, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 43.

⁷³Khadijah & Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 28.

Teori kognitif juga telah menyebutkan arti pentingnya bermain bagi anak, bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognitif semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya. Suratno berpendapat proses berpikir anak itu melalui permainan, guna mengembangkan kreatifitas dan fleksibelitas perkembangan anak secara menyeluruh.⁷⁴

Sebagaimana kegiatan yang dijalankan di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin anak yaitu kegiatan menempel dengan media daun, kemudian setelahnya menghitung, dan menuliskan jumlah daun tersebut. Selain pengenalan terhadap konsep angka kegiatan menempel daun juga mengenalkan warna kepada anak. Misalnya ciri-ciri daun yang segar berwarna apa dan daun yang layu berwarna apa. Kegiatan tersebut menyenangkan dan tentu berbeda dengan kegiatan mengisi LKS sehingga anak tidak jenuh, dan ini menyesuaikan dengan situasi dan kondisi juga jadi bisa diganti dengan media yang lain.

d. Menggambar dan mewarnai

Selain dengan menempel kegiatan yang lain yaitu dengan menggambar, kegiatan menggambar dan mewarnai tentu sudah sangat familiar dimanapun, namun kegiatan ini tetap dengan eksistensinya dan terus digunakan dalam proses pembelajaran. Anak usia dini tentu menyukai hal baru, memberikan warna pada setiap gambar yang berbeda merupakan hal yang menarik baginya, dan dengan hal tersebut anak mengenal tentang

⁷⁴Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h 37.

objek yang digambar ataupun yang diwarnainya, selain mengenal konsep bentuk dan warna kegiatan menggambar dan mewarnai juga sebagai salah satu cara anak berekspresi, melatih anak berimajinasi dan melatih rasa percaya dirinya juga sebagai sarana meningkatkan konsentrasi anak.⁷⁵ Pentingnya peran pendamping saat anak belajar juga berpengaruh, yang mana disana dapat diberi stimulus atau pengetahuan lagi tentang objek tersebut tidak hanya tentang itu peran pendamping pada saat anak belajar juga bisa merespon atas apa saja yang anak utarakan bahkan tanyakan.

e. Membuat kolase

Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas, biji-bijian, atau hal lain yang kemudian ditempelkan dan menjadi sebuah bentuk atau hasil gambar.⁷⁶ Selain dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, guru juga menerapkan kegiatan kolase yang mana dengan kegiatan tersebut anak bisa mengenal bentuk, warna serta objek apa yang sedang dibuat. Selain itu kegiatan ini juga untuk melatih imajinasi anak, memperkaya daya ingat dan pengetahuannya.

f. Belajar dengan benda/media disekitar

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak. Media adalah hal apapun yang digunakan untuk menjadi alat bantu ataupun perantara dalam menyampaikan informasi yang akan disampaikan oleh

⁷⁵Miftachun Nur, *PAUD- Menggunting, Menempel dan Mewarna*,(Jakarta: Miftachun Nur, 2019), h. 8 &10.

⁷⁶Sofwan Zarkasi, *Membuat Kolase*, (Solo: Anggota IKAPI, 2007), h. 4.

guru.⁷⁷ Selama pembelajaran daring kebutuhan tentang media ataupun sarana pembelajaran juga berpengaruh, sebagaimana yang diterapkan di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin penggunaan media selama pembelajaran daring menggunakan benda atau media yang ada disekitar anak. Misalnya pada kegiatan menempel, media daun merupakan media yang ada disekitar anak, media tersebut bisa diganti dengan menghitung peralatan makan, membedakan warnanya, kemudian menghitung anggota keluarga intinya, serta menyebutkan siapa saja anggota keluarganya. Pemanfaatan benda yang ada disekitar anak juga sebagai bentuk kebijaksanaan dari guru agar tidak berdampak sulit bagi orang tua dalam proses pembelajaran.

g. LKS

Penggunaan lembar kerja siswa dalam dunia pendidikan tentu bukan hal yang baru lagi, tidak terkecuali pada jenjang pendidikan anak usia dini, penggunaan LKS di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin bertujuan sebagai suatu penugasan dalam bentuk latihan kepada anak. Pada LKS tentu tidak luput dengan kegiatan membaca, menulis dan berhitung namun hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan dan tahap usia anak. Melalui LKS pembelajaran calistung diharapkan mempermudah belajar anak.⁷⁸ Materi yang ada di LKS disusun sesuai pola penalaran tumbuh kembang anak juga dengan ilustrasi dan warna yang menarik, sehingga tidak menjadi beban dan

⁷⁷Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Uia Dini*, (Gresik: Camedia Communication, 2020), h. 3.

⁷⁸Kak Rini, *Aktivitas Kreatif Anak Cerdas PAUD dan TK*, (Yogyakarta: Laksana),h. 3.

tidak menjadi pembelajaran yang bosan untuk anak. Tidak hanya sebatas calistung, juga terdapat banyak contoh latihan disana, seperti mencocokkan, mencari pasangan, menyambung garis putus-putus, menyambung tulisan, bahkan kegiatan menggantung dan menempel juga termasuk salah satunya.

h. Belajar membaca, menulis, dan mengenal angka

Strategi ini sangat sering dijumpai yang mana dengan berhitung memperkenalkan anak dengan angka, jumlah dan membilang. Seperti yang peneliti dapati kegiatan berhitung ini hampir ada dalam setiap kegiatan, karena mengenal angka merupakan hal yang mendasar untuk anak. Tidak mesti dengan LKS ataupun kartu angka, kegiatan ini bisa berlangsung secara sederhana misalnya dengan menghitung apa yang ada disekitarnya. Untuk pengenalan huruf, kegiatan diawali dengan pengenalan huruf abjad. Kemudian seiring berjalannya waktu anak dibimbing untuk mengeja yang didampingi oleh orang tua. Ketika anak sudah familiar dengan huruf maka anak akan semakin belajar misalnya terdiri dari huruf apa saja nama mereka dan seterusnya. Bagaimana tulisan nama kakaknya, terdiri dari huruf apa saja dan seterusnya.

i. Kegiatan pemecahan masalah.

Pada penelitian ini didapati terdapat kegiatan anak untuk membuat minuman sendiri, tentu juga dengan pengawasan orang tua ataupun yang mendampinginya. Pada kegiatan tersebut juga melatih anak pada tahap pemecahan masalah, yang mana mampukah anak menyelesaikan membuat minuman sendiri, melatih rasa sabar dan memberikan pengetahuan tentang

bagaimana langkah-langkahnya dan apa saja yang harus dipersiapkannya. Dengan kegiatan baru dan sendiri yang mengerajakannya secara mandiri maka anak akan menemukan hal yang baru, bereksplorasi, melatih berfikir, meniru serta mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari.⁷⁹ Tidak hanya dengan membuat minuman kegiatan lain yaitu dengan melipat pakaian sendiri misalnya. Selain menambahkan pengetahuan kepada anak kegiatan tersebut juga melatih konsentrasi dan kemandirian anak.

Dengan beberapa strategi dan kegiatan diatas guru sebelumnya sudah mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan guru lain beserta dengan kepala sekolah, baik itu berupa kegiatan, ataupun medianya, agar orang tua juga tidak sulit sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Selama belajar dari rumah guru di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin berusaha memberikan kegiatan yang bervariasi, agar anak tidak bosan.

Kegiatan yang diberikanpun relatif sederhana, mudah dijangkau orang tua namun tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Kegiatan yang diberikan guru sangat cenderung satu kegiatan namun dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak, baik untuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama moral dan seni.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

⁷⁹Anik Lestarinigrum, *Inovasi Pembelajaran Anak usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 5.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui ada 3 Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor orang tua

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada pandemi seperti ini tentu pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, dengan belajar dari rumah. Maka dari itu pendampingan dari orang tua sangat penting dalam proses belajar anak. Orang tua dengan pola asuh yang baik akan memberikan hasil perkembangan kognitif yang baik pula.⁸⁰ Keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak bukan menjadi hal yang jarang dijumpai. Orang tua yang dengan perhatian lebih ke anak pasti akan terlihat pada hasil pencapaian perkembangan anak. Dalam artian, meskipun sudah belajar di sekolah maupun sudah belajar secara daring bersama gurunya, namun orang tua tidak serta merta melepasya begitu saja. Pengulangan pembelajaran juga penting bagi anak, agar ingatan dan pemahamannya juga semakin kuat.

Selain memberikan pengulangan orang tua juga bisa memberikan stimulus mengenai hal ataupun pengetahuan baru yang berkaitan dengan hal tersebut, sehingga pengetahuan anak

⁸⁰Miranti Rizkinanda, "Pengaruh Stimulasi Berbasis Media Interaktif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun", Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016, h. 16.

akan semakin kaya. Beban kerja pada ibu juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Ibu dengan beban kerja ringan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki anak yang perkembangan kognitifnya lebih baik karena ia dapat memberikan pola asuh yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor keadaan

Pandemi *covid-19* memberikan suasana baru dalam proses pendidikan, tidak adanya pembelajaran tatap muka menjadikan hal ini sesuatu yang baru terlebih pada jenjang pendidikan anak usia dini. Proses adaptasi baik guru, murid dan orang tua juga berpengaruh. Dengan ketetapan baru seperti sekarang orang tua harus mampu melek internet, dalam artian harus mampu mengiringi penggunaan teknologi sebagai salah satu sumber belajar. Tidak jarang kurang paham dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, yang artinya juga menjadi hambatan dalam pencapaian perkembangan kemampuan pada anak. Selain teknologi, keterbatasan orang tua dalam penguasaan materi pembelajaran juga akan berdampak pada anak.⁸¹ Maka dari itu guna meminimalisir dampak tersebut guru memberikan kegiatan dengan memanfaatkan media yang ada disekitar anak. Fasilitas

⁸¹Abdullah Eddie Lubis, *Merajut Asa Meraih Mimpi Jadi Penulis Antologi Kumpulan Cerpen, Essay dan Puisi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 92.

yang baik dan memadai dapat mendukung kegiatan pembelajaran, terlebih untuk pembelajaran daring seperti sekarang,⁸² misalnya ketersediaan kuota internet dan jaringan yang bagus serta *smartphone* ataupun laptop yang memadai.

2) Faktor ketersediaan media

Media ataupun sarana dan prasarana dalam suatu proses pembelajaran tentu juga mempunyai pengaruh yang besar. Penggunaan media menjadi salah satu daya tarik minat terhadap anak agar anak bisa lebih fokus, bersemangat serta merasa senang ketika proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu dalam memudahkan proses penerimaan materi pembelajaran yang disampaikan guru.⁸³ Keterbatasan alat dan bahan sebagai media pembelajaran dirumah juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, misalnya untuk materi-materi yang bersifat sains yang tidak tersedia dirumah,⁸⁴ atau ada alat bahan yang bersifat sains namun orang tua yang kurang mengerti bagaimana mengolahnya. Pada masa BDR penggunaan media belajar anak tidak sama seperti pembelajara tatap muka, yang mana saat tatap muka guru bisa menggunakan media yang ada

⁸²Etika Dyah Puspitasari, dkk., *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 349.

⁸³Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: gunung samudera, 2016), h. 8.

⁸⁴Abdullah Eddie Lubis, *Merajut Asa Meraih Mimpi Jadi Penulis Antologi Kumpulan Cerpen, Essay dan Puisi...*, h. 92.

di sekolah bersama anak, misalnya menggunakan puzzle, pompom, balok-balok maupun membuat percobaan sederhana sains. Sehingga media dan kegiatannya menjadi beragam. Namun meskipun demikian pada masa BDR penggunaan media tetap diupayakan semaksimal mungkin memanfaatkan benda yang ada disekitar anak, agar mudah dijangkau dan tidak memberatkan orang tua dalam membersamai proses belajar anak.